

Implementasi Pencatatan Keuangan Digital Pada UMKM Pancoran Jakarta Selatan

¹Ani Siska MY, ²Irvan Juliensah, ³Ilham Habibi Zakaria

¹Manajemen, Universitas Sahid, Jakarta Selatan

^{2,3}Akuntansi, Universitas Sahid, Jakarta Selatan

E-mail: ¹anisiskamy961989@gmail.com, ²irvanjuliensah@usahid.ac.id,
³ilhamzakaria@usahid.ac.id

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk strategi dalam penentuan keberlanjutan usaha. Tujuan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukn denagn mitra pelaku UMKM Pancoran adalah untuk memberikan pemahaman dan pendampingan pencatatan keuangan denagn apliaksi digital Buku Warung. Era digitalisasi mendorong pelaku usaha UMKM harus mampu untuk beradaptasi salah satunya dalam hal pencatatan keuangan. Masalah utama yang dihadapi oelh pelaku UMKM adalah ketidaktahuan akan penggunaan Buku Warung sehingga perlu dilakukan pendampingan serta adanya evalausi dari proses kegiatan apliaksi Buku Warung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaku UMKm mampu untuk menerapkan Buku Warung dalam kegiatan usahanya maisng-masing untuk pencatatan keuangan.

Kata kunci : Buku Warung, Laporan Keuangan, UMKM Pancoran

ABSTRACT

Financial reports are one of the initial forms in determining business choices. The purpose of community service carried out with Pancoran MSME partners is to provide understanding and assistance in recording finances with the digital Buku Warung application. The digitalization era that encourages MSME business actors to be able to adapt, one of which is in terms of financial recording. The main problem faced by MSME actors is ignorance of the use of Buku Warung so that assistance and evaluation of the Buku Warung application activity process are needed. The evaluation results show that MSME actors are able to apply Buku Warung in their respective business activities for financial recording.

Keyword : Buku Warung, Financial Reports, Pancoran MSME

1. PENDAHULUAN

UMKM merupakan salah satu penggerak perekonomian di Indonesia. Sehingga, peran UMKM perlu dilakuakn penguatan untuk terus melakukan perkembangangan salah satunya dalam masalah pencatatan keuangan. UMKM masih memiliki tantang dalam pencatatan

keuangan karena ketidakmampuan dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan. Perencanaan dan pengelolaan keuangan diawali dengan pencatatan keuangan.

Pencatatan keuangan sebagai salah satu bentuk kegiatan pencatatan transaksi yang dilakukan pada usaha. Pencatatan keungan dapat dilakukan dalam periode harian, mingguan, bulanan data/atau

tahunan. Sulistyono & Oktavianto (2022) menyatakan bahwa pencatatan keuangan menjadi ikhtisar keuangan dari kegiatan yang dilakukan untuk menjadi acuan untuk menganalisis kondisi bisnis. Hal serupa juga dikemukakan oleh Wardi et al. (2024), bagi pelaku UMKM salah satu faktor utama adalah bagaimana cara melakukan pengelolaan keuangan yang tepat.

Pencatatan keuangan digital menjadi memudahkan UMKM untuk membuat laporan otomatis dan menganalisis bagaimana keadaan keuangan usaha yang dimilikinya. Sehingga, pemilik UMKM tidak perlu merasa bingung dan ribet untuk melakukan pencatatan keuangan dengan pembukuan secara manual lagi (Gregon et al., 2022). Yolanda et al. (2023) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan menjadi kebutuhan dasar bagi pelaku UMKM sehingga dengan perkembangan teknologi memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM untuk melakukan pencatatan keuangan digital.

Penggunaan pencatatan keuangan digital salah satunya dengan Buku Warung. Buku Warung merupakan aplikasi pencatatan keuangan digital yang mudah digunakan dan gratis. Di samping itu, aplikasi pencatatan keuangan digital Buku Warung tersedia pada telepon genggam cerdas baik Android maupun IOS.

UMKM Pancoran merupakan UMKM yang bergerak dalam bidang kuliner. Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM selama ini tidak melakukan pencatatan keuangan dan untuk menilai apakah UMKM meraih keuntungan atau kerugian dari selisih modal usaha yang dikeluarkan setiap hari dikurangi dengan hasil penjualan.

Di era digitalisasi dengan pemanfaatan pencatatan keuangan digital akan mempermudah UMKM untuk melakukan pencatatan keuangan dan tersimpan di dalam *gadget* yang mudah

dilihat kapan dan dimana saja seperti di telepon genggam pelaku UMKM.

Pencatatan keuangan yang baik dapat membantu UMKM untuk menilai keadaan usahanya dan menjadi pedoman dalam strategi untuk memajukan usahanya.

2. PERMASALAHAN MITRA

UMKM Wilayah Pancoran terdiri dari 19 UMKM yang ditunjukkan pada Gambar 1 yang bergerak dalam bidang usaha kuliner. Segala bentuk transaksi jual beli yang selama ini dilakukan oleh UMKM hanya 2 UMKM yang melakukan pencatatan dan dalam bentuk pencatatan keuangan secara manual. Lemahnya kemampuan UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan baik secara manual maupun digital karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam memahami mekanisme dalam pembuatan pencatatan keuangan. Di samping itu, sebagian besar pelaku UMKM malas untuk melakukan pencatatan keuangan.



Gambar 1. Pelaku UMKM Pancoran

Pelaku UMKM Pancoran menganggap bahwa pencatatan keuangan secara manual saja sulit apalagi dengan menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital dengan Buku Warung. Permasalahan ini diakibatkan

ketidaktahuan dan ketidakpahaman dalam proses pencatatan keuangan secara proses akuntansi khusus bagi UMKM.

Pencatatan keuangan menjadi tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan suatu UMKM. Grengan et al. (2022) menyatakan bahwa dengan penggunaan pencatatan keuangan digital memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM untuk memberikan gambaran terkait dengan usahanya. Singh (2017) menyatakan bahwa dengan perkembangan era digitalisasi dengan penggunaan teknologi digital menjadikan arah model bisnis mengalami perubahan dan menciptakan peluang usaha bagi pelaku usaha.

3. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tiga tahap. Pertama, tahap identifikasi masalah. Identifikasi masalah merupakan tahap awal yang dilakukan untuk mengkaji masalah terutama hambatan yang dialami oleh pelaku UMKM terkait dengan pencatatan keuangan. Pada tahap ini dilakukan dengan menyebarkan *pre-test* untuk mengkaji pemahaman pelaku UMKM terkait dengan pencatatan keuangan digital dengan aplikasi Buku Warung serta wawancara untuk mengetahui permasalahan dalam pencatatan keuangan. Kedua, tahap pemaparan materi. Pada tahap ini narasumber memberikan paparan terkait materi untuk pencatatan keuangan digital. Ketiga, pendampingan pencatatan keuangan digital. Pada tahap ini pelaku UMKM diminta terlebih dahulu untuk melakukan pencatatan keuangan secara manual kemudian pendampingan untuk memindahkan pencatatan keuangan ke aplikasi Buku Warung. Keempat, tahap evaluasi. Pada tahap ini evaluasi dilakukan dengan *post-test* dan memberikan hasil beberapa pengayaan

terkait pencatatan keuangan digital dengan aplikasi Buku Warung.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di daerah RPTRA Tiga Durian Pancoran dengan mitra UMKM Pancoran yang terdiri dari 19 pelaku UMKM. Kegiatan dilaksanakan dalam empat tahap.

Pertama, tahap identifikasi. Pada tahap ini dari hasil kuisioner ditemukan bahwa sebesar 19 UMKM tidak melakukan pencatatan keuangan baik secara manual maupun digital. Faktor utama yang ditemukan dari hasil wawancara menyatakan bahwa para pelaku UMKM tidak memahami cara pencatatan keuangan. Para pelaku UMKM selama ini menilai untung atau rugi usaha dari selisih modal kerja dikurangi dengan hasil penjualan. Apabila hasil penjualan lebih besar daripada modal yang dikeluarkan maka mereka menyatakan itu sebagai keuntungan atau sebaliknya. Pelaku UMKM tidak mempertimbangkan atau mengitung komponen biaya variabel lain yang dikeluarkan seperti biaya listrik, biaya tenaga kerja atau lainnya yang mendukung usaha mereka. Siska MY et al. (2024) menyatakan bahwa pelaku UMKM yang dapat menyatakan bahwa penentuan biaya-biaya variabel yang dihitung dan dicatat dapat menjadi penentuan dari harga jual barang dari UMKM sehingga dapat menentukan apakah UMKM mengalami kerugian atau keuntungan.

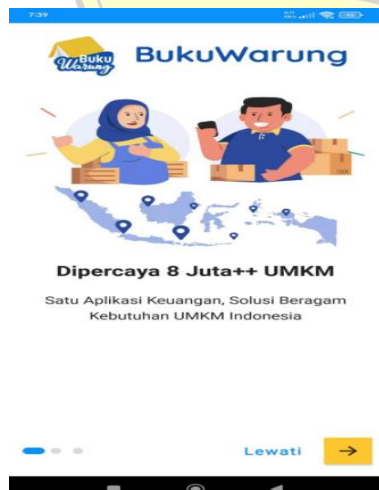
Kedua, tahap pemaparan materi yang ditunjukkan pada Gambar 2. Risnawati et al. (2024) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak dapat dipisahkan dengan literasi keuangan. Normawati et al. (2022) menyatakan bahwa faktor utama dalam perilaku keuangan adalah literasi keuangan. Perilaku keuangan yang baik akan membantu individu memiliki stabilitas

keuangan yang lebih baik. Individu mampu untuk melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dan mampu untuk menyaring informasi yang diperlukan untuk peningkatan kesejateraannya (Ashshiddiqi & Rahmat, 2022).



Gambar 2. Pemaparan Materi

Pada tahap ini narasumber menegnalakn tentang pentingnya dan komponen pada pencattan keuangan yang esuai dalam proses akuntansi. Pada pemaparan pertama, difokuskan pada pencatatan keuangan yang dilakukan secara manual selanjutnay pemaparan tentang pencatatan keuangan dengan aplikasi digital dengan Buku Warung yang ditunjukkan pada Gambar 3.

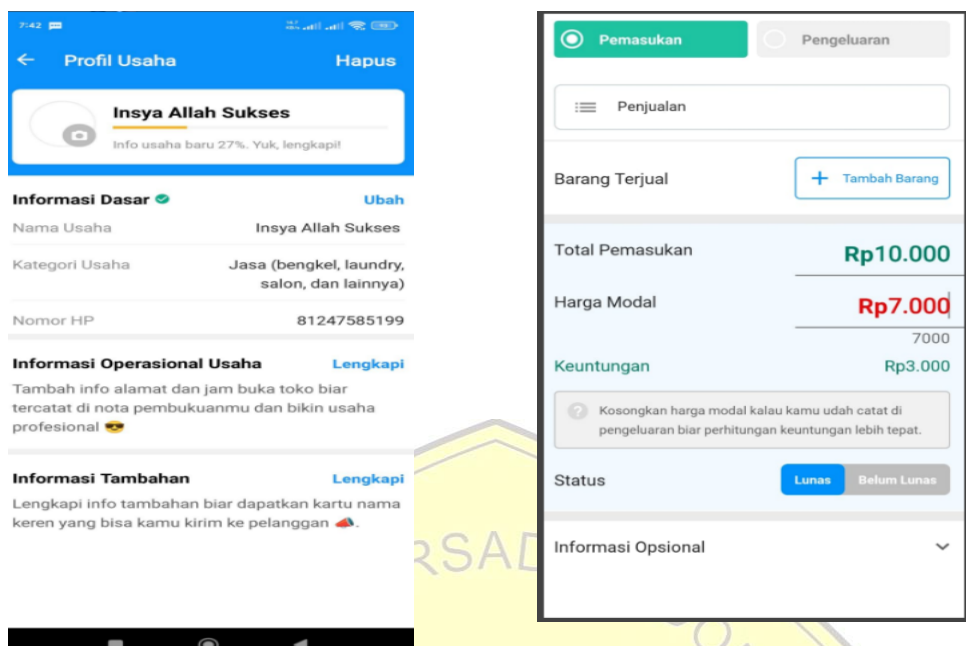


Gambar 3. Aplikasi Buku Warung

Aplikasi Buku Warung yang dikenalkan merupakan aplikasi pencatatan

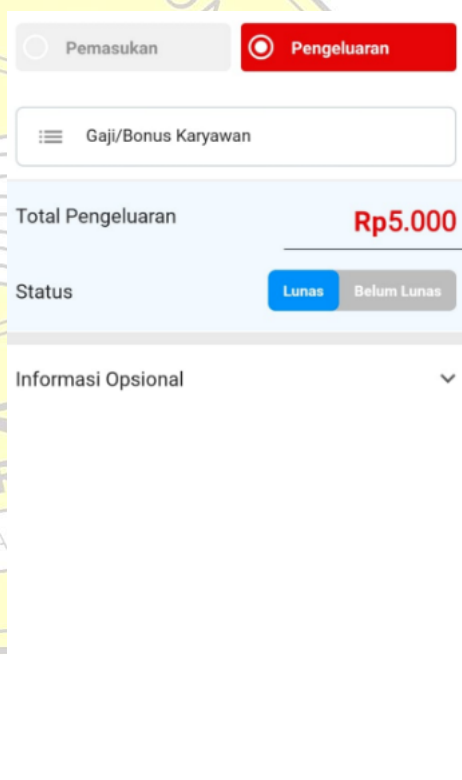
ke uangan digital yang mendukung untuk UMKM. Buku Warung merupakan *software* pencatatan keuangan digital yang dapat di *download* di android maupun IOS dimana dalam pengaplikasiaanya berpedoman pada SAK EMKM (SAK, 2018) yaitu Standar Akuntansi Ekaungan -ENTitas Mikro Kecil dan Menengah yang diutamakan bagi pelaku usaha kecil menengah yang dapat membantu pelaku usaha untuk pembuatan laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi pedoman dalam penetapan startegi usaha. Kurniaan et al. (2021) menyatakan bahwa pencatatan laporan ekuangan yang dilakukan secar acermat dan tepat membantu para pelaku UMKM utnuk mengedalikan keadaan keuangan usahanya sehingga akan berjalan dengan baik. Dalam pencatatan keuangan baik secara manual maupun dengan aplikasi Buk Warung dapat mengetahui arus kas pada saat ini, peningkatan atau penuruann kas selama kegiatan usaha dan mengidentifikasi permasalahan dalam usaha.

Ketiga, tahap pendampingan. Pada tahap ini, peaku UMKM didamping secara langsung untuk penerapan aplikasi Buku Warung. Pelaku UMKM diminta untuk *mendownload* aplikasi Buku Warung di *smartphone* masing-masing dan mengisikan identitas diri dan usaha. Selanjutnya, mengenalkan komponen-komponen pada Buku Warung seperti pemasukan, pengeluaran dan sebagainya yang ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Contoh Salah Satu Pengisian Profi Usaha di Buku Warung

Keempat, tahap evaluasi yang dilakukan dengan pemberian *post-test* yang berisi tentang materi yang dipaparkan dan juga soal pengayaan yang diaplikasikan secara langsung dalam Buku Warung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 19 pelaku UMKM sudah menegani komponen-komponen dalam Buku Warung dan sudah bisa mengaplikasikannya pada usahanya.



Gambar 5. Contoh Pengapliaksian Buku Warung Oleh Peserta

Hasil evaluasi menunjukkan salah satu contoh pengaplikasian Buku Warung oleh pelaku UMKM. Buku Warung memberikan kemudahan pada pelaku

UMKM untuk mencatatat segala bentuk transaksi pada kegiatan operasional usahanya.

5. KESIMPULAN

Pencatatan ekauangan menajdi salah satu penentuan dalam strategi usaha. Pelaku UMKM di Pancoran mengahdapi maslah adalah pencattana keuangan terutama dengan menggunakan aplikasi Buku Warung. Buku Warung merupakan salah satu apliaksi pencattana keuangan yang sesuai denagn SAK EMKM. Sehingga, pengabdian keapda maysarakat yang dialkuakn bertujuan untuk memebrikan pemahaman dan pendampingan bagi pelaku UMKM untuk mengaplikasikan pencatatan keuangan dengan Buku Warung. Kegiatan dilaksanakan dalam emapt tahap yang dimulai dari tahap identifikasi masalah, pemamparan materi, pendampingan serta evaluasi. Pada tawah awal ditemukan bwa sebanyak 19 pelaku UMKm di Pacnoran tidak melakuakn pencatatatn keuangan dan tidak menethau bagaimana cara mengapliaksikan Buku Warung sehingga dilakukan pendampingan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaku UMKM dapat mengaplikasikan Buku Warung dalam kegiatan usahanya sehari-hari.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Suku Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Adiministrasi Jakarta Selatan dan LPPM Universitas Sajid yang berperan dan mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ashshiddiqi, M. T., & Rahmat, T. (2022). Optimizing the Financial Management Behavior of Msme Actors Through Digital Financial

Knowledge in the Digital Era. *International Journal of Nusantara Isla*, 10 (1), 34 – 48. <https://doi.org/10.15575/ijni.v10i1.21292>.

Ferina Amalia Putri Grengan, H., Regina RahmaPutri, M., Rafif Cahyono, A., Retno Sinansari, A., Firdausi Nuzuliyani, D., Anjarwanto, R., & Puspa Arum, D. (2022). Pelatihan Pencatatan Keuangan Berbasis Aplikasi Keuangan Digital Pada Umkm Di Kelurahan Ngadirejo Kota Blitar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 98–103. https://jurnalfkip.samawa.university.ac.id/karya_jpm/index.

MY, A. S., Giyatmi, G., & Paranita, E. S. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Penentuan Biaya Produksi Tempe Pada Kampung Industri Kecil Pengrajin Tempe Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 1255-1260.

Risnawati, H., Gunawan, B., Fithri, D. L., Rahmawati, R., Mulyani, S., Budiman, N. A., & Nugraha, F. (2024). Pelatihan Dan Pendampingan Manajemen Usaha Serta Pencatatan Keuangan Bagi Umkm Jenang Kudus. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 8(3), 269-276.

Singh, P., Gandhi, M., & Gramodaya, C. (2017). Impact of digitalization on small and medium enterprises in India. *Indian Journal of Research*, 6(4), 468-469.

Sulistyo, H. W., & Oktavianto, H. (2022). Rancang Bangun Aplikasi Pencatatan Keuangan Digital Bagi Bumdes. *INFORMATION SYSTEM FOR EDUCATORS AND PROFESSIONALS: Journal of*

Information System, 6(1), 77.
<https://doi.org/10.51211/isbi.v6i1.1763>.

Wardi, J., N, A., Siswanti, L., Yandra, A., & Kadri, H. Bin. (2024). Micro, Small and Medium Enterprises (Msme) Financial Management in Indonesia and Malaysia a Comparison. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 21 (1), 139 – 151.

Yolanda, S., Shaddiq, S., Faisal, H., & Kurnianti, I. (2023). Peran Manajemen Keuangan Digital dalam Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Banjarmasin. *Indonesian Red Crescent Humanitarian Journal*, 2(1), 23–32.
<https://doi.org/10.56744/irchum.v2i1.31>

